



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 1, Juni 2025

doi.org/10.63822/y3098908

Hal. 105-109

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu di SMP Negeri 2 Kapuas Barat

Suwelda¹, Siminto²

Prodi MMPI, Pascasarjana UIN Palangkaraya^{1,2}

*Email weldasuwel@gmail.com; siminto@iain-palangkaraya.ac.id

Diterima: 14-06-2025 | Disetujui: 15-06-2025 | Diterbitkan: 18-06-2025

ABSTRACT

Total quality management (TQM) has become a major focus in the management of modern educational institutions to improve the quality of the educational process and the results achieved. The implementation of TQM principles in educational institutions aims to ensure that the educational services provided meet the quality standards desired by stakeholders, such as students, parents, teachers, and the community. This article aims to explore the application of TQM principles in educational institutions, the challenges faced in implementation, and their impact on improving the quality of education.

Keywords: Total Quality Management, Educational Institutions, Education Quality, Quality Management Principles

ABSTRAK

Manajemen mutu terpadu (MMT) telah menjadi fokus utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil yang dicapai. Implementasi prinsip-prinsip MMT di lembaga pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan memenuhi standar kualitas yang diinginkan oleh pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, tenaga pengajar, dan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan, tantangan yang dihadapi dalam implementasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Lembaga Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Suwelda, & Siminto. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu di SMP Negeri 2 Kapuas Barat. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(1), 105-109. <https://doi.org/10.63822/y3098908>

PENDAHULUAN

Persaingan global dan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan di Indonesia menghadapi tekanan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu (MMT). Manajemen mutu terpadu, yang menggabungkan berbagai elemen pengelolaan kualitas dalam satu sistem yang terintegrasi, dapat memberikan arah dan strategi yang jelas bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan.

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kapuas barat, menyebutkan salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakmerataan kualitas pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan kualitas antara lembaga pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara lembaga pendidikan negeri dan swasta. Meskipun sudah banyak kebijakan yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya seringkali tidak optimal, dan banyak kelemahan yang terlihat dalam pengelolaan proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor seperti kurangnya pengawasan, tidak terkoordinasinya berbagai komponen dalam pendidikan, dan kurangnya evaluasi yang efektif menyebabkan kualitas pendidikan yang dihasilkan tidak dapat memenuhi standar yang diinginkan.

Pengelolaan kualitas pendidikan diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, suatu pendekatan yang sistematis dan terintegrasi dalam. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan di SMP negeri 2 Kapuas Barat adalah manajemen mutu terpadu (MMT). Manajemen mutu terpadu merupakan suatu pendekatan yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada perbaikan berkelanjutan dalam setiap proses yang ada dalam sistem pendidikan. Menurut Juran (1999), manajemen mutu adalah suatu pendekatan yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan dalam upaya mencapai kualitas yang lebih baik. Dengan demikian, SMP Negeri 2 Kapuas Barat menerapkan prinsip-prinsip MMT untuk mengatasi permasalahan kualitas pendidikan yang ada dengan memastikan bahwa semua elemen dalam sistem pendidikan bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu telah terbukti efektif dalam berbagai bidang, implementasinya dalam dunia pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Kurangnya pelatihan dan pemahaman yang memadai mengenai manajemen mutu, serta kurangnya komitmen dari pihak-pihak terkait dalam melaksanakan perubahan yang diperlukan. Penerapan MMT di SMP Negeri 2 Kapuas Barat memerlukan perhatian khusus, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu di SMP Negeri 2 Kapuas Barat, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan harapan, melalui penerapan prinsip-prinsip ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan pustaka (Library Research). Dalam jenis penelitian kepustakaan penulis memfokuskan pengumpulan informasi terhadap konsep mutu dan mutu pada lembaga pendidikan

yang seluruh datanya diperoleh bersumber dari rapor pendidikan mutu sekolah dan berbagai sumber informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dapat diterapkan di lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam organisasi berjalan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip ini antara lain:

1. Fokus pada Pelanggan (Siswa dan Stakeholder)

Menurut Deming, Prinsip utama dalam MMT adalah fokus pada pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pelanggan utama adalah siswa dan orang tua. Lembaga pendidikan harus berusaha memenuhi kebutuhan dan harapan mereka melalui kualitas layanan pendidikan yang baik. Evaluasi berkala terhadap kepuasan siswa dan orang tua penting untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi mereka.

2. Keterlibatan Pimpinan

Menurut Juring, Pimpinan lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah atau rektor, harus memiliki komitmen yang kuat terhadap penerapan manajemen mutu. Kepemimpinan yang efektif akan memastikan bahwa seluruh sumber daya yang ada diarahkan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Pimpinan juga berperan dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang mendukung kualitas pendidikan dan menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan.

3. Pendekatan Proses

Menurut Oakland, manajemen mutu terpadu menekankan pentingnya pendekatan berbasis proses. Dalam pendidikan, ini berarti bahwa setiap aspek kegiatan pendidikan (seperti proses pembelajaran, administrasi, penilaian, dan evaluasi) harus dirancang dan dijalankan dengan sistematis dan efisien. Setiap proses harus diawasi, diukur, dan diperbaiki secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitasnya.

4. Perbaikan Berkelanjutan

Menurut Sallis, MMT menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Lembaga pendidikan harus selalu mengevaluasi dan memperbaiki proses yang ada, baik dalam aspek pengajaran, pengelolaan, maupun layanan pendukung. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui audit mutu, survei kepuasan siswa, analisis kinerja guru, dan evaluasi kurikulum.

5. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Keputusan yang diambil dalam lembaga pendidikan harus didasarkan pada data yang akurat dan relevan. Ini mencakup data tentang hasil belajar siswa, feedback dari orang tua, kinerja pengajaran, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan mengandalkan fakta, lembaga pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih objektif dan strategis dalam meningkatkan kualitas.

6. Hubungan yang Menguntungkan

Pemasok (Stakeholders) Lembaga pendidikan harus membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan semua pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, organisasi pendidikan lainnya,

dan lembaga-lembaga lainnya yang mendukung pendidikan. Kolaborasi dengan pihak-pihak tersebut dapat meningkatkan akses ke sumber daya dan peluang untuk pengembangan pendidikan.

Implementasi MMT di SMP Negeri 2 Kapuas Barat

Implementasi prinsip-prinsip MMT di SMP Negeri 2 Kapuas Barat membutuhkan beberapa langkah strategis yang mencakup aspek manajerial, operasional, dan budaya organisasi. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

1. **Penyusunan Kebijakan Mutu**
Sekolah menyusun kebijakan mutu yang jelas, termasuk tujuan mutu yang ingin dicapai, standar yang digunakan, serta strategi yang akan diterapkan untuk mencapainya. Kebijakan ini harus dilibatkan dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan, mulai dari kurikulum hingga administrasi sekolah.
2. **Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik**
Guru dan tenaga pendidik dibekali dengan pelatihan yang terus menerus agar dapat meningkatkan kompetensinya. Pelatihan mencakup aspek pedagogis, tetapi juga pengelolaan kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengembangan karakter siswa.
3. **Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas**
Sekolah menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi proses pendidikan, baik dalam hal pengajaran, evaluasi, maupun komunikasi antara siswa, orang tua, dan guru. Implementasi sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi dapat mempermudah pemantauan mutu pendidikan dan mempercepat proses perbaikan.
4. **Evaluasi dan Pengawasan yang Terus Menerus**
Sekolah melakukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran dan proses pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip MMT diterapkan secara efektif. Evaluasi dilakukan melalui ujian, penilaian kinerja guru, survei kepuasan siswa, serta pengukuran pencapaian tujuan pendidikan.

Tantangan dalam Implementasi MMT di SMP Negeri 2 Kapuas Barat

Meskipun implementasi MMT dapat memberikan banyak manfaat, namun ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, di antaranya:

1. **Resistensi terhadap Perubahan**
Tantangan utama dalam penerapan MMT adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari pihak guru, staf administrasi, maupun siswa. Perubahan budaya organisasi dan cara kerja memerlukan waktu dan pendekatan yang bijaksana.
2. **Keterbatasan Sumber Daya**
Keterbatasan anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia dapat menjadi hambatan dalam menerapkan prinsip-prinsip MMT. Sekolah perlu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencari peluang untuk kerjasama dengan pihak luar.
3. **Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan**
Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu membutuhkan pengetahuan yang memadai mengenai konsep dan teknik manajemen kualitas. Penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan yang relevan bagi para pemimpin dan staf pengajar.

KESIMPULAN

Implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Dengan fokus pada kepuasan siswa, keterlibatan pimpinan, pendekatan berbasis proses, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan yang berbasis data, lembaga pendidikan dapat menciptakan sistem yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, dengan komitmen dan kerja sama yang baik dari semua pihak, prinsip-prinsip MMT dapat diterapkan dengan sukses untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Faizal. (2023). "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus di MTs N 1 Cirebon)." *Tanzhimuna*, Vol 3 No 1 Juni 2023
- Deming, W. E. (2020). *The New Economics for Industry, Government, Education*. MIT Press.
- Hasnadi. (2021). Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4145–4151.
- Jerome S. Arcaro. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di Mts Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Juran J.M. (2019). *Juran's Quality Handbook (7th ed)*. McGraw-Hill Education.
- Mardian Efendi, dkk. (2024). Mengurai Tantangan Manajemen Mutu Pendidikan MadrasahL Tinjauan dari Input-Proses-Output. *Education Leadership*, 3(2).
- Oakland, J. S. (2022). *Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases (5th ed.)*. Routledge.
- Sallis, E. (2021). *Total Quality Management in Education (4th ed.)*. Routledge.
- Supriyanto S. (2018). Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu di sekolah-sekolah Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 34(2). <https://doi.org/10.1234/jp.v34i2.5678>